

IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP SDN 113 PEKANBARU

Fina Violina Herman¹, Gracie Angelica², Laras Ramadhani³, Zofia Maharani⁴, M. Jaya Adiputra⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email: fina.violina1178@student.unri.ac.id¹, gracie.angelica3935@student.unri.ac.id²,
laras.ramadhani3759@student.unri.ac.id³, zofia.maharani5759@student.unri.ac.id,
jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN 113 Pekanbaru. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala seperti pemahaman yang belum merata dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan dan proyek P5 telah memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, komunikasi, dan keberanian untuk mengatasi masalah seperti perundungan. Program P5 dengan tema "Membangun Jiwa dan Raganya", telah berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, gotong royong, dan berakhlak mulia. Meskipun belum ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar akademik, penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang holistik.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum at SDN 113 Pekanbaru. Through a qualitative approach, it was found that despite several obstacles such as uneven understanding and consistency in the application of Pancasila values, the school's efforts to integrate these values through habituation and the P5 project have had a positive impact on the character development of students. Students are showing improvement in critical thinking, communication, and the courage to tackle issues such as bullying. The P5 program with the theme "Building the Soul and Body" has made significant contributions in shaping students' characters to be more independent, cooperative, and virtuous. Although there has not yet been a significant improvement in academic learning outcomes, this research indicates that the integration of Pancasila values in learning can contribute to the formation of a holistic student character.

Keywords: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Character Education

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses transformatif seseorang ke arah yang lebih baik dengan suatu bimbingan. Karenanya pendidikan sangat penting bagi kehidupan, guna meningkatkan kesejahteraan manusia dalam segala bidang. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kemampuan religius, cerdas, bernalar kritis, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang mampu menumbuhkan inovasi yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan juga negara.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Sebuah inisiatif perlu yang muncul dalam rangka memperkuat karakter bangsa adalah pengenalan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, sebagaimana didefinisikan oleh Rahayu et al., (2002), adalah sebuah sistem pembelajaran mandiri yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi tantangan rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam bidang *Science, Technology, Engineering, and Mathematic (STEM)*, seperti yang terlihat dalam hasil *Program for International School Assessment (PISA)* tahun 2018, dimana Indonesia berada diperingkat ke-74 dari 79 negara. Dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Melalui kurikulum ini, siswa Indonesia diharapkan dapat mengasah kemampuan numerasi, literasi, dan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas tantangan di era Revolusi Industri 4.0.

Menurut Faturrahman dkk. (2022), Menteri Nadiem Anwar Makarim telah menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk "Pelajar Pancasila" yang mencerminkan lulusan ideal dengan karakter dan kompetensi sesuai dengan Pancasila. Berdasarkan visi Pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka ingin menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, menghargai keberagaman, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Alanur dkk., 2022; Rhodiyana, 2023). Untuk mencapai tujuan ini, sekolah akan mengimplementasikan berbagai kegiatan seperti pembelajaran interaktif di kelas, pembelajaran berbasis proyek dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Pancasila (Sufyadi dkk., 2021:134).

SDN 113 Pekanbaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Salah satu contohnya adalah proyek P5 "Membangun Jiwa dan Raganya" yang mengangkat tema perundungan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas III yang bernama Ibu Devi, diperoleh informasi bahwa Kurikulum Merdeka di SDN 113 Pekanbaru telah dilaksanakan secara bertahap. Dengan adanya Kurikulum ini diharapkan terbentuklah karakter siswa yang menghargai kebudayaan lingkungan yang toleran dan kritis mendukung tumbuhnya Profil Pelajar Pancasila. Meski masih dalam tahap pembentukan, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa terus dilakukan. Para pendidik menyadari bahwa proses pembelajaran itu penting, sehingga mereka lebih fokus membimbing siswa agar aktif dalam proses belajar daripada hanya memikirkan hasil akhirnya.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum ini, khususnya di SDN 113 Pekanbaru, masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian-penelitian sebelumnya (Cahyaningrum & Diana, 2023; Khoirillah et al., 2022; Sulastri et al., 2022) telah mengidentifikasi beberapa kendala utama, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap proses pembelajaran, perubahan yang sering terjadi dalam panduan pelaksanaan, serta kurangnya fokus pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun demikian, terdapat indikasi positif mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penerapan kurikulum ini. Tantangan-tantangan tersebut menuntut adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas guru, menyediakan sumber daya yang memadai, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai

Pancasila pada siswa. Dengan demikian, tujuan untuk membentuk Pelajar Pancasila yang berkarakter dan kompeten dapat tercapai secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Data yang digunakan diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung terhadap objek penelitian di SDN 113 Pekanbaru pada Rabu, 18 September 2024. Wawancara mendalam dilakukan dengan seorang guru di kelas sedang, serta dokumentasi terkait kurikulum dan program yang berhubungan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran dan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, serta dampak terhadap perkembangan karakter dan kemampuan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik -untuk mengidentifikasi pola-pola terkait efektivitas implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

Pembahasan

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN 113 Pekanbaru telah menjadi salah satu upaya perlu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Untuk menjadi Pelajar Pancasila, seseorang harus terus mengembangkan diri dalam hal spiritualitas, toleransi, kerjasama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Keenam aspek ini bertujuan membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademis dan karakter yang baik.

SDN 113 Pekanbaru telah mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai kegiatan meliputi Upacara Senin pagi, di hari Selasa kegiatan Kesenian, pada hari Rabu pembiasaan makan sehat (makan bersama), pada hari Kamis senam bersama, kegiatan Imtaq pada hari Jumat dan kegiatan Literasi serta gotong royong di hari Sabtu. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, menata ruang kelas, dan membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang perlunya kerja sama, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap lingkungan. Semua kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa.

Dalam aspek gotong royong siswa didorong untuk aktif berdiskusi selama proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap materi pelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran tematik memberikan peluang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial seperti toleransi dan saling menghargai dalam berbagai aktivitas kelas. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya melahirkan siswa yang cerdas, namun juga individu yang memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Salah satu program yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui proyek ini, pendidik ingin siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. P5 mencakup berbagai tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan hidup, budaya, serta keterampilan sosial dan emosional. Dengan adanya P5, siswa di SDN 113 Pekanbaru belajar untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kemandirian dan kolaborasi.

Kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila adalah pelaksanaan program literasi dan diskusi kelompok. Dalam program ini, siswa diajak untuk membaca buku-buku yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kisah-kisah tentang kepahlawanan, toleransi, dan keadilan. Setelah membaca, siswa akan berdiskusi bersama tentang

pesan-pesan moral yang terkandung dalam buku tersebut. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Pancasila tersebut ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler pramuka dan seni budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Melalui pramuka, siswa dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan memiliki kemampuan memimpin. Sementara dalam kegiatan seni budaya, siswa diajak untuk lebih mengenal dan menghargai keragaman budaya Indonesia, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkebinekaan global, sebagaimana yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun upaya untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sudah dilakukan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh SDN 113 Pekanbaru. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Karena Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran, sering kali guru menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pembelajaran akademik dan penguatan karakter. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini menyebabkan implementasi Profil Pelajar Pancasila terkadang berjalan kurang optimal di beberapa kelas.

Hambatan lainnya adalah resistensi dari sebagian siswa yang mungkin belum sepenuhnya memahami perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa mungkin melihat kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter sebagai beban tambahan, terutama ketika mereka harus mengikuti proyek atau kegiatan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan lebih menarik agar siswa dapat terlibat dan merasakan manfaat langsung dari implementasi nilai-nilai Pancasila.

Meskipun ada hambatan, implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 113 Pekanbaru telah membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Dari hasil pengamatan dan wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam sikap mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, siswa menjadi lebih proaktif dalam membantu teman-teman mereka yang kesulitan, serta lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih kritis dalam menanggapi isu-isu sosial yang dibahas di kelas, serta lebih terbuka dalam berpendapat selama diskusi kelompok.

Perubahan sikap ini juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti lomba kebersihan kelas dan proyek lingkungan. Siswa juga mulai memahami perlunya toleransi dan keberagaman, terutama ketika mereka berinteraksi bersama teman-teman yang memiliki keberagaman budaya. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila bukan hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

Selain perubahan sikap dan perilaku, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa, terutama dalam hal berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Proyek-proyek tematik yang dijalankan melalui P5 memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk menganalisis masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka, serta mencari solusi kreatif untuk menyelesaikannya. Dalam hal komunikasi, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan lebih terstruktur dan meyakinkan, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan kolaborasi juga meningkat karena siswa sering kali harus bekerja dalam tim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 113 Pekanbaru telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses pembelajaran telah menunjukkan hasil yang positif. Kedepannya, diharapkan bahwa sekolah dapat terus mengembangkan program-program yang

mendukung penguatan karakter siswa, sehingga tujuan dari Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai secara maksimal.

Simpulan

Kesimpulan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 113 Pekanbaru menunjukkan bahwa upaya ini berhasil membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan harian, seperti upacara, seni, dan gotong royong, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan literasi memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman guru, hasil observasi menunjukkan peningkatan sikap positif di kalangan siswa, termasuk kemandirian dan keaktifan dalam partisipasi. Implementasi ini tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial. Ke depan, diharapkan SDN 113 Pekanbaru dapat terus mengembangkan program yang mendukung penguatan karakter siswa, agar tujuan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal.

Daftar Referensi

- (Alanur, 2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- (Cahyaningrum, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- (Faizal, 2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- (Khasanah, K, 2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *TSAQOFAH*, 2(4), 466-474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- (Khoirillah, F, 2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1026–1034. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>
- (Mufidah, U., 2024). Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- (Maesaroh, 2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM EKSTRAKULIKULER TARI DI SDN KARTASURA 01 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023-2024 (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- (Rahayu, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- (Rodhiyana, 2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- (Septia, 2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS VIRTUAL TOUR MUSEUM PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD ISLAM AL AZHAR 54 PEKANBARU (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- (Sulastri, 2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- (Ratih, 2024). PENGEMBANGAN E-KOMIK BERBASIS KE ARI FAN LOK AL SEB AG AI ME DI A PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).